

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *assets structure*, *company growth*, *market risk*, dan *free cash flow* terhadap *dividend policy* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini merupakan data mengenai *assets structure*, *company growth*, *market risk*, dan *free cash flow* serta *dividend policy* yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). Dimana data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Berdasarkan jenisnya, data yang dipakai merupakan data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dinilai atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi IDX (www.idx.co.id) periode 2017-2019.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten pada periode 2017-2019 yaitu sebanyak 182 perusahaan terdiri

dari 78 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 50 perusahaan sektor aneka industri, dan 54 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3.4.2. Sampel

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah tetapi tidak semua. Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2014:137) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten dalam periode 3 tahun yaitu 2017-2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

3.4.3. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel peneliti dapat menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:67) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan sampel yang diambil memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dan perpindahan sektor industri pada periode 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut

- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
- e. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba pada periode 2017-2019.
- f. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2017-2019.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	182
2.	Perusahaan yang mengalami delisting dan perpindahan sektor industri pada periode 2017-2019.	(5)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama 3 tahun berurut-urut	(52)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap	(0)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019.	(11)
6.	Perusahaan yang tidak membagikan dividennya pada tahun 2017-2019.	(86)
	Jumlah Perusahaan Sampel	28

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 3.1 jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 154 perusahaan, sehingga didapat sebanyak 28 perusahaan yang layak diuji dengan masing-masing perusahaan 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel independen yaitu *Assets Structure* (X1), *Company Growth* (X2), *Market Risk* (X3), dan *Free Cash Flow* (X4) serta 1 variabel dependen yaitu *Dividend Policy* (Y).

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah sebagai berikut :

- X1 = *Assets Structure* yang diukur dengan cara membagi total aset tetap dengan total asset.
- X2 = *Company Growth* yang diukur dengan cara mengurangi aset akhir tahun dengan aset awal tahun kemudian dibagi dengan jumlah aset awal tahun.
- X3 = *Market Risk* yang diukur dengan cara menghitung beta.
- X4 = *Free Cash Flow* diukur dengan cara mengurangi nilai bersih kenaikan (penurunan) arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dengan menambahkan terlebih dahulu nilai pengeluaran modal bersih dan perubahan modal kerja.

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:59) Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, *antecedent*. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman. Variabel independen adalah variabel yang menguraikan atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ialah *Asset Structure* (X1), *Company Growth* (X2), *Market Risk* (X3) dan *Free Cash Flow* (X4).

a. *Asset Structure* (X1)

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:271) aktiva sebagai aset, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Pihak manajemen perusahaan akan mempertimbangkan besaran laba yang akan ditahan sebagai laba ditahan dan besaran laba yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. *Company Growth* (X2)

Menurut Fahmi (2012:69) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam

industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

c. *Market Risk* (X3)

Menurut Fahmi (2014:69) risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan.

d. *Free Cash Flow* (X4)

Menurut Prihadi (2012:220) *free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kreditur dan investor.

c. *Dividend Policy* (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend policy*. Menurut Martono & Harjito (2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual, yaitu :

a. *Asset Structure* (X1)

Dalam penelitian ini *assets structure* diukur dengan rumus yang digunakan pada penelitian Subramanyam dan Wild (2014). Proksi yang digunakan untuk menghitung *assets structure* adalah aset tetap dibagi total aset:

$$\text{Assets Structure (AS)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Company Growth* (X2)

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *company growth* mengacu pada penelitian Fahmi (2012) dimana proksi tingkat pertumbuhan total aset digunakan sebagai indikator, sebagai berikut:

$$\text{Company Growth (CG)} = \frac{\text{Aset Akhir Tahun} - \text{Aset Awal Tahun}}{\text{Aset Awal Tahun}}$$

c. *Market Risk* (X3)

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam mengukur *market risk* mengacu pada penelitian Fahmi (2014) menggunakan proksi *single index model* menurut Zubir (2011:97). *Single index model* adalah sebuah teknik untuk mengukur *return* dan risiko sebuah saham atau portofolio. Secara statistik, hubungan *return* saham dan *return* pasar dinyatakan dengan Ordinary Least Squares diperoleh:

$$\beta = \frac{\sum (R_i \cdot R_m) - (n\bar{R}_i \cdot \bar{R}_m)}{\sum R_m^2 - n\bar{R}_m^2}$$

Keterangan:

β = Beta

R_i – Return Saham

R_m – Return Pasar (IHSG)

\bar{R}_i = Rata-rata Return Saham

\bar{R}_m – Rata-rata Return Pasar (IHSG)

n – Jumlah Saham.

d. *Free Cash Flow (X4)*

Dalam penelitian ini proksi untuk mengukur nilai *free cash flow* mengacu pada penelitian Rosdini dalam Prihadi (2012). Proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FCF = CFFO - (NCE + CWC)$$

$$FCF \text{ Persentase} = \frac{FCF}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Cash flow from operation – nilai bersih kenaikan (penurunan) arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Net capital expenditure – nilai perolehan aset tetap akhir – nilai perolehan aset tetap

Changes in working capital – modal kerja awal tahun – modal kerja akhir tahun.

e. *Dividend Policy (Y)*

Dividend policy atau kebijakan dividen dapat diukur dengan rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Martono & Harjito (2014) DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share} \times}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \dots$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah, dan pengambilan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan:

Tabel 3.2

Instumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Dividend Policy</i>	Dividen	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \dots \dots$	Rasio
<i>Assets Structure</i>	Aset	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Company Growth</i>	Aset	$\frac{\text{Aset Akhir Tahun} - \text{Aset Awal Tahun}}{\text{Aset Awal Tahun}}$	Rasio
<i>Market Risk</i>	Beta	$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_i - \bar{R}_i)(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$	Rasio
<i>Free Cash Flow</i>	Arus Kas Operasi	$FCF = CFFO - (NCE + CWC)$ $FCF \text{ Persentase} = \frac{FCF}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2021

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkopi data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur secara konsisten dari tahun 2017-2019. Data di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

3.8. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 24.

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Menurut Gunawan (2018:119) terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan uji ini diantaranya metode grafik dan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Metode uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov*

menggunakan tarif 0,05. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2011:177) Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* variabel independen dan dependen $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:108) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Umar (2011:182) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

1. jika d (durbin watson) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. jika d (durbin watson) terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (durbin watson) terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.2. Model Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *assets structure*, *company growth*, *market risk*, dan *free cash flow* terhadap *dividend policy*.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Dividend Policy*

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien Regresi

X_1 : *Asset Structure*

X_2 : *Company Growth*

X_3 : *Market Risk*

X_4 : *Free Cash Flow*

e : Kesalahan Pengganggu

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dipakai merupakan penentu variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parameter individual digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t- hitung dengan t- tabel dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$). Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikansinya. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.